

HAKIKAT EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

**Mardinal Tarigan¹, Aufa Rahma Hilya², Alifiya Naura³, Nazwa Azzahra⁴,
Nur Hafizah⁵, Syinta Ramadani⁶**

mardinaltarigan@uinsu.ac.id¹, aufarahmahilya@gmail.com², alifiyanaura48@gmail.com³,
nazwaazzahralbs@gmail.com⁴, hafizahnur2626@gmail.com⁵, syinta.tanjung28@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi fitrah seseorang sebagai manusia. Oleh karena itu, seluruh unsur pendidikan harus selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Evaluasi diperlukan untuk melihat apakah tujuan ini telah tercapai. Penelitian ini memanfaatkan studi sastra dengan mengkaji pemikiran berbagai buku dan tokoh. Peneliti akan membahas lebih detail mengenai evaluasi pendidikan Islam baik dari sudut pandang epistemologis, terminologis, aksiomatis, dan ontologis. Evaluasi dapat dipahami sebagai upaya untuk mengetahui derajat keberhasilan dan kelemahan proses pendidikan Islam, termasuk seluruh unsur yang terlibat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaannya memerlukan penerapan beberapa prinsip, teknik, dan prosedur dalam evaluasi yang harus diikuti untuk mencapai hasil terbaik.

Kata Kunci: Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Islam, Konsep.

ABSTRACT

The aim of Islamic education is to develop a person's natural potential as a human being. Therefore, all elements of education must be in harmony with the goals of Islamic education. Evaluation is needed to see whether this goal has been achieved. This research utilizes literary studies by examining the thoughts of various books and characters. Researchers will discuss in more detail the evaluation of Islamic education from an epistemological, terminological, axiomatic and ontological perspective. Evaluation can be understood as an effort to determine the degree of success and weaknesses of the Islamic education process, including all the elements involved in achieving the stated goals. The implementation process requires the application of several principles, techniques and procedures in evaluation that must be followed to achieve the best results.

Keywords: *Educational Evaluation, Islamic Education, Concept.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang diungkapkan dalam Al-Quran dan Hadits, gagasan para ulama, dan praktik sejarah umat Islam. Pendidikan Islam hendaknya menjadikan tujuan tersebut sebagai tujuan ideal atau mencapainya dengan suatu program dan mengolahnya menjadi produk pendidikan Islam atau buah budidaya Islam. Pepatah Usriya menyatakan: “al-umûr bi maqâshidika” artinya segala perbuatan dan kegiatan harus diarahkan pada tujuan atau rencana yang telah ditentukan. Untuk mengetahui derajat ketercapaian tujuan kegiatan yaitu evaluasi. Evaluasi ini dapat digunakan untuk menginformasikan aktivitas Anda dan menentukan kemajuannya. Apakah pendidikan Islam mencapai tujuannya dapat ditentukan dengan mengevaluasi hasil yang dihasilkannya. Abdul Mujib dan kawan-kawan mengatakan, penilaian harus menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang

diharapkan siswa. Dengan kata lain, evaluasi dan evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai dan untuk menilai sejauh mana keberhasilannya. Dalam pendidikan Islam, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia, atau manusia seutuhnya.

Tujuan ini merupakan inti dari semua proses pendidikan. Oleh karena itu, seluruh unsur pendidikan Islam, baik kurikulum, metode, maupun proses yang berkesinambungan harus selalu selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Namun pertanyaannya adalah apakah pendidikan Islam benar-benar terbukti berhasil dalam bidang ini. Kemajuan apa yang dicapai pendidikan Islam dalam hal pendidikan manusia? Dan hambatan apa saja yang muncul dalam proses pendidikan Islam mencapai tujuannya? Jawaban atas pertanyaan tersebut hendaknya terungkap melalui proses evaluasi pendidikan Islam. Inilah pentingnya proses evaluasi dalam pendidikan Islam.

Dalam melakukan evaluasi perlu diperhatikan berbagai hal seperti tujuan dan fungsi evaluasi, sasaran evaluasi, asas-asas evaluasi, cara-cara dan tata cara evaluasi itu sendiri, serta diharapkan agar evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik. evaluasi akan meningkatkan evaluasi kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini seluruhnya penulis menggunakan metode Library Research atau Studi Pustaka. Termasuk dalam metodologi penelitian yang dikenal sebagai penelitian kepustakaan atau penelitian sastra, observasi kepustakaan dan penelitian kepustakaan sangat penting untuk penelitian apa pun, terutama penelitian akademis. Mengembangkan aspek teoritis dan manfaat praktis adalah tujuan utama perspektif ini.

Teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian diintegrasikan ke dalam metodologi penelitian yang disebut studi kepustakaan atau studi sastra. Mengamati dan mempelajari literatur sangat penting untuk penelitian, khususnya penelitian akademis. Pengembangan unsur-unsur teoritis dengan kegunaan praktis adalah tujuan utama dari perspektif ini.

HASIL DAN PEMBAHAAN

A. Pengertian Evaluasi Pendidikan Islam

Asal kata “evaluation” adalah “evaluate” yang artinya “mengevaluasi”. Dalam bahasa Arab, nilai ini disebut al-kimat. Para filsuf adalah orang pertama yang menggunakan kata nilai. Plato adalah filsuf pertama yang membicarakan hal ini. Diskusi tentang “nilai” terutama mendalam dalam wacana filosofis, terutama dalam konteks oksidatifnya. Meskipun pengertian penilaian pendidikan pada awalnya selalu dikaitkan dengan hasil belajar siswa, namun kini menjadi lebih komprehensif.

Ralph Tyler pertama kali mendefinisikan evaluasi sebagai proses pengumpulan data untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai. Jika tidak, beri tahu saya alasannya. Menurut definisi yang lebih luas dari dua ahli lainnya, Cronbach dan Stufflebeam, proses evaluasi mengukur pencapaian tujuan dan membantu pengambilan keputusan. Perubahan Melalui penilaian, Abdul Mujib, dkk. menemukan bahwa menentukan apakah siswa mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang mereka inginkan adalah penting.

Evaluasi pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menentukan kemajuan kerja dalam proses pendidikan Islam. Evaluasi dilakukan dalam skala kecil untuk mengetahui seberapa baik guru mengajarkan materi keislaman kepada siswa

mereka, tetapi dalam skala yang lebih besar, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik dan sejauh mana kelemahan lembaga pendidikan dalam menentukan proses pendidikan Islam (termasuk seluruh e-learning). Salah satu tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk menentukan berbagai pilihan pendidikan, seperti perencanaan dan pengelolaan pendidikan untuk individu, kelompok, dan lembaga, serta proses pendidikan dan tindak lanjutnya.

Istilah "pengukuran" berbeda dengan istilah "evaluasi". Pengukuran berasal dari kata "to measure", yang berarti "mengukur", dan berarti membandingkan data kualitatif dengan data kuantitatif lain yang relevan untuk mendapatkan nilai. Dalam pendidikan, evaluasi adalah objektif berdasarkan standar Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits memberi kita banyak kriteria untuk menilai pendidikan Islam. Misalnya, standar akhlak orang mukmin adalah khusyuknya shalat untuk membayar zakat, dan standar shalat yang baik dan sempurna adalah mencegah orang melakukan perbuatan keji dan munkar. Melindungi kemaluan wanita yang bukan istrinya. Mencintai saudaranya seperti dirinya sendiri adalah standar akhlak seorang mukmin (Q.s. al-Baqarah: 148). Nabi berkata bahwa tiga tanda orang munafik: berbohong saat berbicara, mengingkari janji, dan berkhianat (amanah).

B. Kedudukan Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan sangat penting secara strategis karena informasi yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Islam juga menekankan pertimbangan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa guru harus melakukan evaluasi siswa, yang merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Allah SWT dalam surah al-Baqarah, ayat 31–32. Dimana artinya "Dan dia mengajari Adam semua nama (benda), lalu dia mengungkapkannya kepada para malaikat, sambil berkata, "Jika kamu benar-benar bertakwa, beritahukan padaku nama-nama benda ini!" Saya menjawab, "Maha Suci Engkau, tidak ada yang dapat kami ucapkan kecuali apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami."

Hal yang dapat di ambil dari ayat tersebut. Itulah Allah SWT, yang bertindak sebagai pendidik dan mengajar Nabi Adam AS, sehingga malaikat tidak bisa menyebut nama-nama tersebut. Ayat ini menunjukkan bahwa materi ujian atau penilaian harus sesuai dengan apa yang diajarkan, setelah Nabi Adam AS diminta untuk menunjukkan kepada para malaikat apa yang dia pelajari.

C. Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam

1. Fungsi evaluasi sangat luas, tergantung dari sudut mana melihatnya. Secara luas tugas evaluasi adalah sebagai berikut:
2. Secara psikologis, siswa harus selalu mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.
3. Secara sosiologis, tugas penilaian adalah untuk mengetahui apakah peserta didik cukup mampu memasuki masyarakat.
4. Secara didaktik-metodologis, tugas penilaian adalah membantu guru untuk menempatkan siswa dalam kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya serta membantu guru dalam upaya meningkatkan pembelajarannya.
5. Dengan bantuan evaluasi, kedudukan siswa dalam kelompok dapat ditentukan, apakah anak tersebut cerdas, sedang, atau kurang cerdas.
6. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam melaksanakan program pelatihan. Fungsi pemeringkatan membantu guru memberikan bimbingan dan pilihan dalam menentukan jenis pelatihan, jurusan dan

promosi.

7. Secara administratif, tugas evaluasi adalah melaporkan kemajuan siswa kepada orang tua, pejabat yang berwenang, direktur sekolah, guru, dan siswa itu sendiri.

Secara umum evaluasi mempunyai empat fungsi dalam pendidikan Islam, yaitu:

1. Dari sudut pandang pendidikan, fungsi evaluasi adalah membantu guru mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai melalui pelaksanaannya.
2. Dari sudut pandang siswa, penilaian membantu siswa secara sadar. Mengubah perilakunya menjadi lebih baik .
3. Dari sudut pandang para ahli pendidikan Islam, fungsi penilaian adalah membantu peserta didik pendidikan Islam memahami kelemahan teori-teori pendidikan Islam dan membantu mereka merumuskan kembali teori-teori pendidikan Islam. Dinamika era masa kini mengantikannya.
4. Dari segi politik diapresiasi secara luas oleh pengambil kebijakan pendidikan Islam (pemerintah) sebagai kegiatan yang membantu mereka meningkatkan sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan Islam.

D. Sasaran Evaluasi Pendidikan Islam

Secara umum sasaran evaluasi pendidikan Islam adalah peserta didik. Sekaligus, dalam arti khusus, itu adalah aspek-aspek tertentu yang ada pada diri siswa. Padahal, siswa di sini bukan hanya sekedar subjek evaluasi, namun juga objek evaluasi.

Evaluasi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Perilaku dan kepribadian siswa, yang meliputi sikap, minat, keterampilan, cara siswa memperhatikan proses belajar mengajar, keterampilan siswa baik secara internal maupun eksternal. kelas Karena perilaku yang baik akan melahirkan kebiasaan yang baik dan sebaliknya.
2. Kemampuan peserta didik dalam menyerap pendidikan dan pengajaran yang diberikan. Sebagaimana penguasaan suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar biasanya dilakukan setelah pelajaran di kelas berakhir, atau dapat juga dilakukan pada akhir semester.
3. Proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas pada saat mengajar, karena dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Pengajaran yang baik dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, dan perhatian siswa terhadap pengajaran guru juga dapat menunjang keberhasilan akademik siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui tujuan penilaian akan memudahkan guru dalam menentukan perangkat penilaian yang akan digunakan. Dengan cara ini alat penilaian memenuhi kebutuhan dan dapat berguna dalam proses belajar mengajar. Namun penilaian bisa dilakukan terhadap diri sendiri dan orang lain. Siswa dapat berusaha mengelilingi dirinya dalam berbagai aspek seperti aspek belajar dan memahami pelajaran, dan guru juga dapat membebaskan diri dalam pengorganisasian pembelajaran atau dalam metode mengajar siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penilaian pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk mengidentifikasi dan menilai perkembangan siswa. Oleh karena itu, sebelum melakukan evaluasi, guru harus menentukan maksud dan tujuan yang ingin dicapai melalui evaluasi yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan Islam, objek penilaian pendidikan lebih menekankan pada kontrol sikap dibandingkan kontrol kognitif.

E. Prosedur Evaluasi

Tata cara pembuatan penilaian pendidikan Islam yang dijelaskan di bawah ini

merupakan penerapan penilaian pendidikan umum, karena tidak ada prosedur khusus dalam pendidikan Islam. Seluruh prosedur penilaian bersifat wajib dan netral dalam arti dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran atau pelatihan Islam, karena prosedur penilaian tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Prosedur Pendidikan menurut Prof. Anas Sujino adalah :

a. Penyusunan rencana evaluasi hasil pembelajaran

Dalam menyusun evaluasi hasil pembelajaran harus memperhatikan hal-hal berikut yaitu:

- Merumuskan tujuan evaluasi dan menjamin terselenggaranya pembelajaran proses berjalan ke arah yang benar
- Menyebutkan aspek penilaian seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- Memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam proses evaluasi.
- Mengembangkan perangkat pengukuran yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- Menentukan tolok ukur, standar, atau kriteria yang akan digunakan sebagai pedomanatau tolok ukur dalam interpretasi data penilaian.
- Menentukan frekuensi kegiatan evaluasi hasil pembelajaran (kapan danberapa kali evaluasi dilakukan.

b. Pengumpulan data

Dalam evaluasi hasil pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan pengumpulan data adalah kinerja pengukuran,misalnya pemberian tes hasil belajar (jika tekniknya menggunakan tes), jika menggunakan teknik non tes dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, instrumen dan penilaian.

c. Verifikasi data

Data yang dikumpulkan harus disaring sebelum diproses lebih lanjut. Proses penyaringan ini disebut evaluasi data atau verifikasi data. Tujuannya membantu dengan informasi yang baik (informasi yang jelas kebenarannya). Dan apa yang kurang baik (bila daftarnya bisa memuat lokasi berbagai data).

d. Pengelolaan dan analisis data

Aspek di atas dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan, minat dan keterampilan, yaitu:

- Kepribadian sebagai pribadi, yaitu kemampuan menjaga keutuhan suatu orang. sikap, perilaku, dan moral.
- Produktivitas, yang mencakup apa yang dihasilkan anak dengan kualitas yang semakin meningkat setelah pendidikan.
- Kreativitas menyangkut kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak, untuk menciptakan sesuatu yang berguna baik bagi dirinya maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Evaluasi ini mencakup penilaian kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus memahami perbedaan antara penilaian kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Penilaian kegiatan pembelajaran adalah proses belajar yang membantu siswa mencapai keberhasilan, tentukan tujuan secara maksimal.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam, ideologi para ulama, dan praktik sejarah umat Islam yang dirinci dalam al-Quran dan al-hadits. Dengan melakukan hal tersebut, pendidikan Islam mengubah tujuan menjadi tujuan ideal yang ingin dicapai dalam program dan menjadi hasil dan hasil pendidikan yang

dapat diukur melalui evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya: Band Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara: Jakarta. Djamarah. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. PT Rineka Cipta: Jakarta. Mukhtar. 2003. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misaka Galiza: Jakarta. Nizar, M. Samsul, 2002. Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis. Jakarta: Ciputat Perss. Ramayulis. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia: Jakarta Sudijono, anas, 2001. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Tylor, R. W. 1967. Basic Principles of Curriculum and Instruction. Chicago University Press: Chicago.